

PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KABUPATEN SIAK

Dr. Iwan Agus Supriono, M.Pd

STAI - Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau

iwanaagussuprionobinmihsan@gmail.com

Dr. Neni , M.Pd.I

STAI-ROKAN

Neni@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran penting dalam mencetak karakter siswa yang sesuai nilai-nilai Islam dalam berperilaku dan berinteraksi dengan Tuhan, sesama dan alam, secara vertikal dan horizontal. Permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dan adakah pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa Kabupaten Siak. Jadi penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian yang bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X Analisis data menggunakan rumus person product moment. Berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis, maka diperoleh jawaban bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak tergolong “cukup” dengan hasil prosentase 61,75% berada pada rentang 35% - 65%. Sedangkan pembentukan karakter siswa tergolong “cukup” dengan hasil prosentase 57,75% berada pada rentang 35% - 65%. Berdasarkan analisa data nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} diperoleh pada taraf signifikansi 5% adalah $0,764 > 0,444$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Kemudian perhitungan koefisien determinan diketahui bahwa pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa kelas X sebesar 58,3% dan sisanya sebesar 41,7% ditentukan oleh variabel lainnya.

Keywords: *Pembelajaran, Akidah Akhlak, Pembentukan Karakter siswa*

1. PENDAHULUAN

Kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal agama, maka disebut akhlak yang

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana), 2006, hlm. 2

baik atau akhlakul karimah atau akhlak yang mahmudah. Akan tetapi apabila perbuatan-perbuatan itu merupakan perbuatan yang buruk, maka disebut dengan akhlak tercela atau akhlakul madzmumah.²

Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran penting dalam mencetak karakter siswa yang sesuai nilai-nilai Islam dalam berperilaku dan berinteraksi dengan Tuhan, sesama dan alam, secara vertikal dan horizontal. Dalam pembelajaran ini diharapkan generasi bisa mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Peran guru dalam hal ini sangat penting namun juga perlu adanya kerjasama dengan siswa untuk sama-sama belajar dan sadar diri membangun pengetahuan dalam menciptakan karakter iman yang kokoh dan akhlak yang baik.³

2. PEMBAHASAN

a. Akidah

Menurut bahasa aqidah berasal dari kata al-‘aqdu, yang berarti ketetapan kemauan yang teguh, kuat, tekad, dan (keras). Sedangkan aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Aqidah Islam adalah keyakinan yang pasti terhadap rukun-rukun iman, pokok-pokok dan ketetapan agama, segala hal yang disampaikan oleh Allah dan Rasulnya yang meliputi urusan yang berkaitan dengan hati, perbuatan dan ucapan, juga meliputi manhaj kehidupan termasuk interaksi dengan yang lain. Dalam pengertian lain aqidah adalah keimanan yang pasti kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari akhir, qadar dan segala hal yang berkaitan dengan perkara yang ghaib, berita, pokok-pokok ajaran Islam baik yang bersifat ilmu ataupun pengamalan.⁴

Imam Al-Ghazali mengemukakan akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang darisifat-sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran. Sedangkan Prof. Dr. Ahmad Amin mendefinisikan, bahwa yang disebut akhlak ialah *adatul-iradah* atau kehendak yang dibiasakan. Kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang sehingga mudah dikerjakan. Jika apa yang bernama kehendak itu dikerjakan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.⁵

b. Pembentukan Karakter

Menurut pusat Bahasa Depdiknas (Kemendiknas, 2010) karakter diartikan sebagai bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, dan watak. Individu yang berkarakter baik atau tunggal, adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik

² Iwan Agus Supriono, *Pengantar Akidah Akhlak*, (Sukabumi: Farha Pustaka), 2020, hlm. 11.

³ Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan:Duta Media), 2019, hlm. 5.

⁴ Iwan Agus Supriono, *Pengantar Akidah Akhlak*, hlm. 10-11.

⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers), 2013,hlm. 98-99

terhadap tuhan, dirinya, sesama dan lingkungannya dengan cara mengoptimalkan potensi dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya.⁶

Karakter secara lebih jelas mengacu kepada serangkaian sikap (attitude), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggungjawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dan situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakat.⁷

Secara sederhana pembentukan dibagi menjadi 4 tahap. Pertama, pada usia dini disebut pembentukan karakter. Kedua, pada usia remaja disebut tahap pengembangan. Ketiga, pada usia dewasa disebut tahap pematangan. Keempat, pada usia tua disebut tahap pembijaksanaan. Dengan demikian pembentukan karakter merupakan proses yang berlangsung secara terus menerus sepanjang hidup manusia.⁸

a. Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan formal meliputi nilai kejujuran, tanggung jawab, hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir kreatif, logis, inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, santun, toleransi, demokratis, dan nasionalis. Nilai-nilai karakter manusia tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih banyak atau lebih tinggi sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan lingkungan sekolah. Merujuk pada falsafat pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara, karakter yang dimiliki oleh setiap individu dimaknai sebagai hasil keterpaduan empat bagian, yakni olah hati, olah pikiran, olah raga, olah rasa dan karsa.⁹

Namun ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:¹⁰

1. Religius

Nilai karakter religious mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai religius ini memiliki tiga dimensi, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan dengan alam semesta. Nilai karakter religious ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

2. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan sekelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keagamaan budaya, suku, dan agama.

⁶ Siti Pupu Fauziah dan Martin Roestamy, *Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid*, (Depok: Rajawali Pers), 2020, hlm. 14.

⁷ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2012, hlm. 55.

⁸ *Ibid.*, hlm. 57.

⁹ Siti Pupu Fauziah dan Martin Roestamy, *Pendidikan Karakter*, hlm. 29.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 33.

3. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

4. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

5. Integritas

Nilai karakter integritas ini merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebahai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai karakter ini antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu.

3. ANALISIS

Untuk mendapatkan data tentang pembentukan karakter siswa cara yang ditempuh adalah dengan menyebarkan angket kepada 20 responden. Penyajian data ini menggunakan rumus prosentase. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang hendak di cari

N = Number of case (jumlah responden)

Penyajian data dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

Tabel IV. 26
Siswa Hadir Pada Saat Mata Pelajaran Akidah Akhlak

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Pernah	0	0 %
2	Jarang	0	0 %
3	Sering	9	45 %

4	Selalu	11	55 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab 55% (selalu) dan 45% (sering) siswa hadir pada saat mata pelajaran akidah akhlak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden mengakui bahwa siswa selalu hadir pada saat mata pelajaran akidah akhlak.

Tabel IV. 27
Siswa Melaksanakan Ibadah Semata-mata Karena Allah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Pernah	0	0 %
2	Jarang	7	35 %
3	Sering	0	0 %
4	Selalu	13	65 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab 65% (selalu) dan 35% (Jarang) siswa melaksanakan ibadah semata-mata karena Allah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden mengakui bahwa siswa selalu melaksanakan ibadah semata-mata karena Allah.

Tabel IV. 28
Siswa Bosan Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Pernah	16	80 %
2	Jarang	4	40 %
3	Sering	0	0 %
4	Selalu	0	0 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab, 80% (tidak pernah) dan 40% (Jarang) siswa bosan dengan pembelajaran akidah akhlak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden mengakui bahwa siswa tidak pernah bosan dengan pembelajaran akidah akhlak.

Tabel IV. 29
Siswa Patuh Terhadap Perintah yang diberikan Guru Akidah Akhlak

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Pernah	0	0 %
2	Jarang	6	30 %
3	Sering	8	40 %
4	Selalu	6	30 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab 40% (sering), 30 % (jarang) dan 30% (selalu) siswa patuh terhadap perintah yang diberikan oleh guru akidah akhlak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden mengakui bahwa siswa sering patuh terhadap perintah yang diberikan oleh guru akidah akhlak.

Tabel IV. 30
Siswa Mempraktekan Materi Dalam Kehidupan Sehari-hari

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Pernah	4	20 %
2	Jarang	5	25 %
3	Sering	11	55 %
4	Selalu	0	0 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab 55% (sering), 25% (jarang) dan 20% (tidak pernah) siswa mempraktekan materi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden mengakui bahwa siswa sering mempraktekan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel IV. 31
Siswa Berusaha Mengembangkan Potensi yang di Miliki

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Pernah	8	40 %
2	Jarang	12	60 %
3	Sering	0	0 %
4	Selalu	0	0 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab 60% (jarang) dan 40% (tidak pernah) siswa berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden mengakui bahwa siswa jarang berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki.

Tabel IV. 32
Siswa Percaya Bahwa Tiada Tuhan Selain Allah dan Nabi Muhammad Utusan Allah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Pernah	0	0 %
2	Jarang	0	0 %
3	Sering	7	35 %
4	Selalu	13	65 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab 65% (selalu), dan 35% (sering) siswa percaya bahwa tiada tuhan selain Allah dan nabi Muhammad utusan Allah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden mengakui bahwa siswa selalu percaya bahwa tiada tuhan selain Allah dan nabi Muhammad utusan Allah.

Tabel IV. 33
Siswa Menghargai Pendapat Sesama Teman

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Pernah	0	0 %
2	Jarang	11	55 %
3	Sering	9	45 %
4	Selalu	0	0 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab 55% (jarang), dan 45% (sering), siswa menghargai pendapat sesama teman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden mengakui bahwa siswa jarang menghargai pendapat sesama teman.

Tabel IV. 34
Siswa Menunjukkan Saling Tolong Menolong dan Bekerja Sama

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Pernah	0	0 %
2	Jarang	9	45 %
3	Sering	11	55 %
4	Selalu	0	0 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab 55% (sering) dan 45% (jarang) siswa menunjukkan saling tolong menolong dan bekerja sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden mengakui bahwa siswa sering menunjukkan saling tolong menolong dan bekerja sama.

Tabel IV. 35
Siswa Melaksanakan Sholat Tepat Pada Waktunya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Pernah	0	0 %
2	Jarang	3	15 %
3	Sering	14	70 %
4	Selalu	3	15 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab 70% (sering), 15% (selalu) dan 15% (jarang) siswa melaksanakan sholat tepat pada waktunya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden mengakui bahwa siswa sering melaksanakan sholat tepat pada waktunya.

Tabel IV. 36
Siswa Mengerjakan Tugas Yang di Berikan Guru Akidah Akhlak

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Pernah	2	10 %
2	Jarang	3	15 %
3	Sering	3	15 %
4	Selalu	12	60 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab 60% (selalu), 15% (sering), 15% (jarang) dan 10% (tidak pernah) siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru akidah akhlak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden mengakui bahwa siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru akidah akhlak.

Tabel IV. 37
Siswa Menyelesaikan Pekerjaan Rumah Tidak di Sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Pernah	0	0 %
2	Jarang	9	45 %
3	Sering	11	55 %
4	Selalu	0	0 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab 55% (sering) dan 45% (jarang) siswa menyelesaikan pekerjaan rumah tidak disekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden mengakui bahwa siswa sering menyelesaikan pekerjaan rumah tidak disekolah.

Tabel IV. 38
Apabila Guru Tidak Hadir, Siswa Tetap Belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Pernah	0	0 %
2	Jarang	9	45 %
3	Sering	11	55 %
4	Selalu	0	0 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab 55% (sering) dan 45% (jarang) apabila guru tidak hadir siswa tetap belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden mengakui bahwa sering apabila guru tidak hadir siswa tetap belajar.

Tabel IV. 39
Siswa Bertanya Kepada Guru Akidah Akhlak Jika Tidak Mengerti

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Pernah	0	0 %
2	Jarang	9	45 %
3	Sering	11	55 %
4	Selalu	0	0 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab 55% (sering) dan 45% (jarang) siswa bertanya kepada guru akidah akhlak jika tidak mengerti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden mengakui bahwa siswa sering bertanya kepada guru akidah akhlak jika tidak mengerti.

Tabel IV. 40
Siswa Membaca Buku yang Berkaitan Dengan Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Pernah	0	0 %
2	Jarang	4	20 %
3	Sering	5	25 %
4	Selalu	11	55 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab 55% (selalu), 25% (sering) dan 20% (jarang) siswa membaca buku yang berkaitan dengan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden mengakui bahwa siswa selalu membaca buku yang berkaitan dengan pembelajaran.

Tabel IV. 41
Siswa Mendengarkan dan Menyimak Pembelajaran yang di Jelaskan Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Pernah	0	0 %
2	Jarang	5	25 %
3	Sering	11	55 %
4	Selalu	4	20 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab 55% (sering), 20% (selalu) dan 25% (jarang) siswa mendengarkan dan menyimak pembelajaran yang di jelaskan guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden mengakui bahwa siswa sering mendengarkan dan menyimak pembelajaran yang di jelaskan guru

Tabel IV. 42
Siswa Mempunyai Keberanian Dalam Mengeluarkan Pendapat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Pernah	0	0 %
2	Jarang	9	45 %
3	Sering	11	55 %
4	Selalu	0	0 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab 55% (sering) dan 45% (Jarang) siswa mempunyai keberanian dalam mengeluarkan pendapat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden mengakui bahwa siswa sering mempunyai keberanian dalam mengeluarkan pendapat.

Tabel IV. 43
Siswa Memiliki Hubungan Yang Baik Dengan Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Pernah	0	0 %
2	Jarang	0	0 %
3	Sering	9	45%
4	Selalu	11	55 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab 55% (selalu) dan 45% (sering) siswa memiliki hubungan yang baik dengan guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden mengakui bahwa siswa selalu memiliki hubungan yang baik dengan guru.

Tabel IV. 44
Siswa Menunjukkan Sikap yang Terpuji

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Pernah	0	0 %
2	Jarang	9	45 %
3	Sering	11	55 %
4	Selalu	0	0 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab 55% (sering) dan 45% (jarang) siswa menunjukkan sikap yang terpuji. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden mengakui bahwa siswa sering menunjukkan sikap yang terpuji.

Tabel IV. 45
Siswa Berusaha Bersikap Mandiri Dalam Menghadapi Situasi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Pernah	0	0 %
2	Jarang	4	20 %
3	Sering	11	55 %
4	Selalu	5	25 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab 55% (sering), 25% (selalu) dan 20% (jarang) siswa berusaha bersikap mandiri dalam menghadapi situasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden mengakui bahwa siswa sering berusaha bersikap mandiri dalam menghadapi situasi.

Tabel IV. 46
Rekapitulasi Data Jawaban Tertinggi

No	Jawaban	Persentase
1	Selalu	55%
2	Selalu	65%
3	Tidak Pernah	80%
4	Sering	40%

5	Sering	55%
6	Jarang	60%
7	Selalu	65%
8	Jarang	55%
9	Sering	55%
10	Sering	70%
11	Selalu	60%
12	Sering	55%
13	Sering	55%
14	Sering	55%
15	Selalu	55%
16	Sering	55%
17	Sering	55%
18	Selalu	55%
19	Sering	55%
20	Sering	55%
Jumlah		1155

Hasil penelitian diatas tentang pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak Siswa Kabuapten Siak dengan jumlah presentase tertinggi sebagai jawaban yang ideal sebesar 1155% dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 20. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$Nr = \frac{1155\%}{20} = 57,75\%$$

Berdasarkan kategori diatas, diketahui bahwa skor 57,75% berada pada rentang 35% - 65%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa Kabupaten Siak berada pada kategori Cukup. Dan untuk selebihnya 42,25% dikarenakan faktor lain yang mempengaruhinya misalnya faktor diluar sekolah, yaitu faktor keluarga dan lingkungan yang kurang baik.

Untuk menganalisis seberapa besar pembentukan karakter siswa Kabupaten Siak menggunakan uji person product moment. Adapun perhitungan uji person product moment sebagai berikut:

Tabel IV. 47
Tabel Perhitungan Person Product Moment

R	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	61	56	3416	3721	3136
2	61	58	3538	3721	3364

3	66	56	3696	4356	3136
4	66	60	3960	4356	3600
5	63	57	3591	3969	3249
6	64	59	3776	4096	3481
7	63	57	3591	3969	3249
8	59	53	3127	3481	2809
9	61	56	3416	3721	3136
10	58	54	3132	3364	2916
11	53	49	2597	2809	2401
12	58	57	3306	3364	3249
13	58	56	3248	3364	3136
14	63	60	3780	3969	3600
15	60	58	3480	3600	3364
16	64	58	3712	4096	3364
17	59	51	3009	3481	2601
18	60	52	3120	3600	2704
19	59	55	3245	3481	3025
20	56	49	2744	3136	2401
Jumlah	1212	1111	67484	73654	61921

Berdasarkan tabel diatas, kemudian diproses untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa Kabupaten Siak. Maka data yang telah ada akan dianalisis terlebih dahulu dengan menggunakan rumus “r” *Korelasi Product Moment* sebagai langkah menuju interpretasi.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \times 67484 - (1212)(1111)}{\sqrt{\{20 \times 73654 - (1212)^2\} \{20 \times 61921 - (1111)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3148}{\sqrt{16.953.464}}$$

$$r_{xy} = \frac{3148}{4117} = 0,764$$

Dari perhitungan data diatas, telah berhasil diperoleh nilai “r” sebesar 0,764. Adapun nilai yang korelasi yang diperoleh tidak bertanda negatif. Hal ini dapat diartikan korelasi variabel X (Pembelajaran akidah akhlak) dengan variabel Y (pembentukan karakter siswa) memiliki hubungan searah atau terdapat korelasi positif antara kedua variabel tersebut. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” product moment sebagai berikut:

- a. Mencari nilai df dengan rumus $df = N - nr$. Dengan demikian dapat diperoleh $df = 20 - 2 = 18$. Selanjutnya membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Pada taraf signifikansi 5% adalah $0,764 > 0,444$. Adapun untuk taraf signifikansi 1% adalah $0,764 > 0,561$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik untuk taraf signifikansi 5% maupun 1% diketahui bahwa H_a diterima H_0 di tolak. Dengan kata lain bahwa pembelajaran akidah akhlak berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.
- b. Adapun untuk mengetahui tingkat hubungan yakni dari hasil yang diperoleh $r = 0,764$ pada $N = 20$, maka interpretasi dengan menggunakan koefisien penentu. Penggunaan koefisien penentu bertujuan untuk menentukan besarnya (koefisien determinan). Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \cdot 100\% \\ &= (0,764)^2 \cdot 100\% \\ &= 0,583 \cdot 100\% \\ &= 58,3\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa Kabupaten Siak sebesar 58,3% dan sisanya sebesar 41,7% ditentukan oleh variabel lainnya.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak Kabupaten Siak adalah tergolong “cukup”. Hal ini terbukti dari angket yang sudah di analisa dengan hasil prosentase 61,75% berada pada rentang 35% - 65%. Sedangkan karakter siswa dibentuk dengan “cukup”. Hal ini terbukti dari analisa angket dengan hasil prosentase 57,75% berada pada rentang 35% - 65%. Antara pelaksanaan mata pelajaran akidah akhlak dan pembentukan karakter siswa dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa kelas X sebesar 58,3% dan sisanya sebesar 41,7% ditentukan oleh variabel lainnya. Maka hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

5. DAFTAR R PUSTAKA

- Ali, Mudzakkir. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim.
- Fathurrohman, Muhammad, dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Fauziah, Siti Pupu dan Martin Roestamy. 2020. *Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid*. Depok: Rajawali Pers.
- Hartono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: LPPPI.
- Kutsiyyah. 2019. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Pamekasan: Duta Media.
- Mujiharto, Bambang. t.t. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Terbit Terang.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ngalimun., Muhammad Fauzani. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan Research dan Development*. Bandung: Alfabeta.
- Supriono, Iwan Agus. 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Supriono, Iwan Agus. 2020. *Pengantar Akidah Akhlak*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Yunarti, Yuyun “Pendidikan Kearif Pembentukan Karakter”. *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 11, No. 2, Januari-Juli 2014. Semarang: IAIN Metro.